

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik (guru) merupakan salah satu tugas untuk melatih keterampilan menulis siswa, dan tentunya mereka perlu memahami keterampilan menulis dengan baik. Memahami konsep menulis penting bagi kita karena dalam praktek sehari-hari banyak orang yang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis.

Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Di dalam menulis paragraf penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakkan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang tidak begitu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek kebahasaannya, seperti penggunaan ejaan yang salah satunya seperti tanda baca. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalkan memberi tahu, menyajikan, atau menghibur (Dalman, 2018: 3). Pada dasarnya menulis dan berbicara merupakan cara seseorang menyampaikan pendapatnya jika berbicara menyampaikan pendapatnya dalam bentuk lisan, maka menulis menyampaikan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Akan tetapi kebanyakan orang lebih suka berbicara dari pada menulis, karena berbicara tidak harus handal, berbeda dengan menulis yang harus di rangkai dalam perkataan untuk membuat kalimat dengan tulisan yang benar.

Penulisan paragraf, penggunaan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dijelaskan oleh setiap pengguna bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajar. Tidak hanya huruf kapital, penggunaan dan penempatan tanda baca juga perlu dipahami untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Penerapan huruf kapital merupakan kaidah yang

harus diterapkan oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan akan mempengaruhi ketepatan dan bentuk makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa tanda baca, tulisan tidak bisa di mengerti, mungkin juga mengubah kalimat.

Pengalaman dan observasi di kelas selama pelaksanaan PLP, masih banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Artinya kemampuan siswa dalam memahami huruf kapital dan tanda baca masih rendah. Penggunaan tanda baca harus diajarkan secara bertahap kepada siswa dengan tujuan agar siswa terbiasa menggunakannya. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca pada karangan akan menimbulkan interferensi semantik dalam keterampilan menulis, dengan demikian, interferensi komunikasi tulis yakni kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan harus mampu diminimalkan dan diperbaiki untuk kelancaran kegiatan komunikasi. Mengingat, percakapan-percakapan dalam bahasa lisan akan mengalami persoalan apabila ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, interferensi dalam komunikasi tulis dapat dikurangi dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada siswa tentang penggunaan tanda baca dalam menulis karangan. Kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat sering terjadi pada penulisan siswa. Bahkan, mereka sepertinya sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Hal ini disebabkan

ketidaktahuan siswa dalam menulis huruf kapital dan tanda baca, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk huruf kapital dan tanda baca, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu memahami penulisan huruf kapital dan tanda dengan baik dan benar.

Menurut Mulyono (2003:200) Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat di butuhkan terutama dalam menggunakan ide, pikiran dan pesan melalui karangan. Kemahiran berbahasa dapat ditandai dengan  melihat bagaimana seseorang dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, yang akhirnya kalimat itu menjadi sebuah tulisan atau karangan yang utuh dan jelas.

Menulis bukan hanya sekedar menulis kata-kata dan kalimatkalimat yang menjadikan sebuah paragraf atau wacana. Dalam ragam tulis, ide atau gagasan-gagasan itu disajikan secara jelas dan khas. Suatu tulisan secara umum mengandung dua hal yaitu isi dan cara pengungkapannya. Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi kemampuan menulis dengan baik dan benar tidaklah bisa dilakukan oleh sembarang orang. Minat siswa akan kegiatan menulis dapat dikatakan relatif rendah terutama menulis paragraf. Hal ini disebabkan kurangnya siswa mengetahui manfaat dari menulis itu sendiri. Pengajaran paragraf suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan.

Hasil dari pengajaran paragraf ini diharapkan siswa mampu merangkai kalimat untuk mengembangkan gagasan tersebut sehingga

menjadi tulisan yang baik dan menarik. Mengingat pentingnya pengajaran paragraf dalam keterampilan menulis maka hendaknya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan mengenai pemahaman pengajaran paragraf.

Kemampuan menulis yang baik dan benar dapat dilakukan oleh siapa saja. Minat siswa dalam kegiatan menulis dapat dikatakan relatif rendah, khususnya menulis paragraf. Hal ini disebabkan karena kurangnya mengetahui manfaat dari menulis itu sendiri. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa manusia baik bahasa asing maupun bahasa ibu.

Kesalahan dalam penulisan huruf kapital mungkin bukan hal yang rumit untuk diperbaiki. Hanya saja, siswa kurang memperhatikan hal tersebut. Kecenderungan menganggap mudah segala sesuatu hal sudah menjadi sebuah kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa kesalahan tersebut sering terjadi. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penempatan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak Siswa yang belum memahami tentang Penempatan huruf kapital dan tanda baca.

2. Guru kurang menekankan agar siswa menulis dengan dibiasakan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada kesalahan penempatan huruf kapital dan tanda baca terbatas pada titik dan koma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kesalahan penempatan huruf kapital dan tanda baca pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III Sekolah SDN Pasirmukti I ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan siswa pada penempatan huruf kapital dan tanda baca di SDN Pasirmukti I

F. Manfaat Penelitian

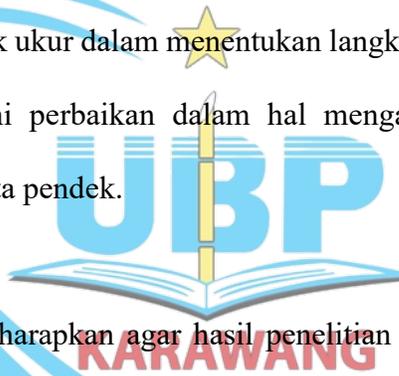
Setelah dilaksanakannya penelitian ini, maka diharapkan hasilnya dapat menjadi bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya teori-teori terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bsgu guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan sesuatu yang benar-benar menjadikan pondasi proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek.
- c. Sebagai tolak ukur dalam  menentukan langkah-langkah yang akan di tempuh demi perbaikan dalam hal mengajar pengajaran tentang menulis cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital dalam menulis kalimat sederhana.
- b. Bagi Guru Sebagai bahan masukan dan motivasi ketika proses pembelajaran agar guru dapat memberikan latihan khusus pada siswa, agar kesalahan penggunaan huruf kapital dalam menulis kalimat sederhana di kelas III dapat dikurangi.
- c. Bagi peneliti Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana nantinya menjadi seorang guru. Dan diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah bahan referensi tentang



analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam menulis kalimat sederhana pada siswa.

